



## Pemanfaatan swadaya yang dimiliki penerima bantuan dalam mendukung pembangunan rumah layak huni program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kabupaten Trenggalek.

Tiara Amalia Puasanty<sup>1</sup>, Wiwin Priana Primandhana<sup>2</sup>, Sishadiyati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

### Abstract

Received: 21 Oktober 2023  
Revised: 29 Oktober 2023  
Accepted: 03 November 2023

*Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan akses Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) terhadap rumah layak huni. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan swadaya oleh masyarakat penerima bantuan dalam mendukung proses pembangunan rumah layak huni melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kabupaten Trenggalek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan library research dan observasi lapangan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan swadaya oleh masyarakat penerima bantuan melalui Program BSPS sangat mendukung keberhasilan program tersebut, dengan memanfaatkan swadaya bisa mengurangi biaya yang harus dikeluarkan dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, namun pelaksanaan program ini juga memiliki tantangan-tantangan tertentu yang perlu diperhatikan mulai dari bahan bangunan yang kadang kehabisan stok, kurangnya tenaga kerja, serta mobilisasi kerumah penerima bantuan yang sering terkendala. Faktor-faktor seperti tersedianya sumber daya manusia dan material bangunan, partisipasi aktif masyarakat, serta keterlibatan lembaga sosial mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program BSPS. Oleh karena itu, evaluasi rutin serta koordinasi antara lembaga terkait perlu dilakukan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program BSPS di masa depan*

*Pemanfaatan swadaya, Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), Rumah layak huni, Masyarakat penerima bantuan.*

(\*) Corresponding Author: [20011010150@student.upnjatim.ac.id](mailto:20011010150@student.upnjatim.ac.id)

**How to Cite:** Puasanty, T. A., Primandhana, W. P., & Sishadiyati. (2023). Pemanfaatan swadaya yang dimiliki penerima bantuan dalam mendukung pembangunan rumah layak huni program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kabupaten Trenggalek. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10090597>

## PENDAHULUAN

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, permasalahan mengenai rumah layak huni bagi penduduk miskin di Indonesia merupakan masalah utama yang harus segera ditangani oleh pemerintah. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, jumlah penduduk miskin yang ada di negara Indonesia mencapai sekitar 26,36 juta orang atau sekitar 9,57 persen dari jumlah penduduk di negara Indonesia, hal ini menyebabkan banyak masyarakat mengalami kesulitan dalam memiliki rumah layak huni, untuk itu Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Direktorat Jenderal Perumahan bersama Direktorat Rumah swadaya meluncurkan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dimana program ini bertujuan membantu Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) untuk memperoleh rumah yang layak huni dengan memanfaatkan keswadayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Selain untuk menyokong Masyarakat yang memiliki penghasilan rendah untuk memiliki

rumah yang layak, program ini juga dapat **Meningkatkan Kualitas Perumahan** dengan Memastikan rumah yang dibangun melalui program BSPS memenuhi standar teknis dan kelayakan hunian yang ditetapkan oleh pemerintah. **Memperkuat Ekonomi** daerah dengan mempekerjakan masyarakat setempat dalam hal pembangunan perumahan, sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal, mengurangi kesenjangan sosial dengan memberikan bantuan kepada masyarakat berpenghasilan rendah agar mereka dapat memiliki tempat tinggal yang layak seperti orang-orang pada umumnya. **Mendorong Kerjasama Antar Lembaga**, Program ini juga menjadi ajang kerjasama antara pemerintah pusat, daerah, lembaga keuangan mikro, lembaga pendidikan dan pelatihan, serta organisasi masyarakat guna menciptakan sinergi dalam mendukung implementasi program BSPS secara efektif. Dalam pendekatan swadaya, program BSPS melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat sebagai pemilik rumah. Dengan kata lain, warga bersedia menyumbangkan sebagian dana dan tenaga kerja mereka sendiri untuk membangun atau merenovasi rumah mereka sesuai standar teknis yang ditetapkan oleh pemerintah. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 13/PRT/M/2016 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Pasal 1 menjelaskan pengertian Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya yang selanjutnya disingkat BSPS yaitu merupakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah berupa stimulan bagi masyarakat yang memiliki penghasilan rendah untuk meningkatkan keswadayaan dalam upaya meningkatkan kualitas rumah beserta prasarana, sarana, dan utilitas umum. Dalam pendekatan swadaya, BSPS meminta kontribusi dana dan tenaga kerja dari masyarakat sendiri untuk proyek perumahan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan bantuan finansial kepada warga, tetapi juga mendorong kemandirian dan tanggung jawab sosial.

**Table 1 Pelakssanaan BSPS di Kabupaten Trenggalek 2016 - 2023**



Sumber : Koordinator Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Kabupaten Trenggalek

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tahun setiap tahunnya di Kabupaten Trenggalek terdapat ratusan masyarakat yang mendapatkan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), dengan begitu program ini diharap dapat mengembangkan kualitas hidup masyarakat penerima bantuan di Kabupaten Trenggalek menjadi lebih baik lagi sehingga penerima bantuan bisa memiliki rumah yang lebih sehat, layak, dan nyaman. Untuk Masyarakat yang menerima bantuan BSPS akan mendapatkan bantuan dana sebesar Rp.20.000.000 dimana Rp.17.500.000 untuk pembelian bahan bangunan dan Rp.2.500.000 untuk upah pekerja. Pada saat pengimplementasian program ini di Kabupaten Trenggalek, Penerima bantuan memanfaatkan sumber daya lokal atau swadaya untuk mendukung pembangunan rumah layak huni mereka, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan program BSPS. Pada kenyataannya, pembangunan rumah melalui program BSPS tidak selalu berjalan lancar karena beberapa kendala seperti minimnya dana, dan kurangnya material bangunan serta keterbatasan sumber daya manusia dalam proses pembangunan. Cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program ini yaitu dengan memperkuat konsep swadaya kepada penerima bantuan, dimana dalam proses pembangunann rumah mereka akan memanfaatkan swadaya yang dimiliki oleh masyarakat sehingga dapat menekan biaya yang digunakan dalam proses pembangunan serta dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program BSPS. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang bagaimana penggunaan swadaya oleh keluarga penerima bantuan dalam rangka mendukung pelaksanaan program BSPS di Kabupaten Trenggalek. Melalui program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), diharapkan masyarakat yang memiliki penghasilan rendah mendapatkan akses lebih baik terhadap perumahan layak. Dengan meningkatnya ketersediaan perumahan yang berkualitas, diharapkan juga akan terjadi peningkatan kesejahteraan sosial serta pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh.

## **METODE**

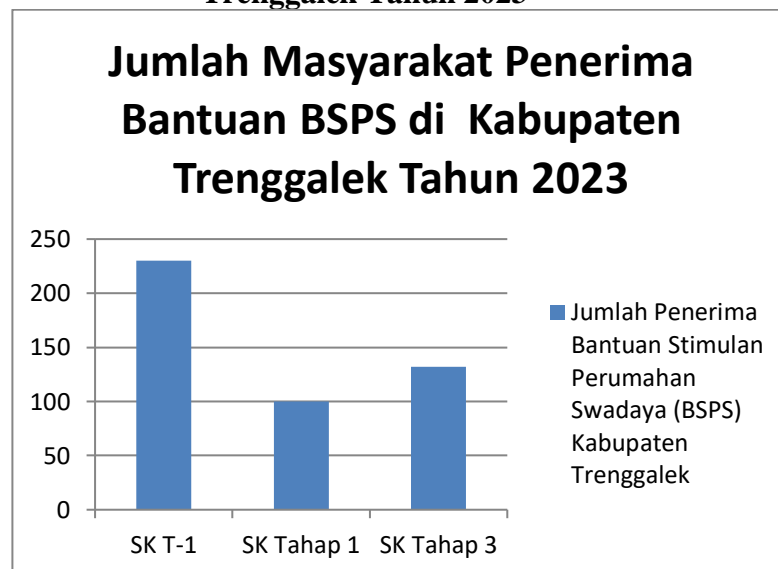
Motode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan library reserch dan observasi lapangan, Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi dan memahami pemanfaatan swadaya dalam mendukung pembangunan rumah layak huni melalui program BSPS. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain 1. Data Primer, diperoleh melalui wawancara dengan beberapa keluarga penerima bantuan di wilayah Desa Jombok. 2.Data sekunder, yang dodapatkan dari dokumen-dokumen terkait pelaksanaan program BSPS di Kabupaten Trenggalek. 3. Observasi langsung ke lokasi pembangunan rumah Penerima Bantuan. 4. Studi literatur berupa buku-buku, jurnal ilmiah, dokumen-dokumen resmi terkait Program BSPS di Indonesia dan Kabupaten Trenggalek serta konsep-konsep teori terkait pemanfaatan swadaya dan pembangunan rumah layak huni.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada 2023 setidaknya akan dilaksanakan Program BSPS atau bedah rumah untuk 462 unit rumah tidak layak huni yang berada di kabupaten Trenggalek yang tersebar di 31 Desa dan 7 Kecamatan. Berdasarkan data yang ada, penyaluran

program BSPS SK t-1 sebanyak 230 unit, SK Tahap 1 sebanyak 100 unit, dan untuk SK 3 sebanyak 132 unit.

**Table 2 Jumlah Masyarakat Penerima Bantuan BSPS di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023**



Sumber : SK penerima bantuan Kabupaten Trenggalek

Penelitian ini melibatkan beberapa penerima bantuan di Kabupaten Trenggalek yang telah memanfaatkan swadaya dalam pembangunan rumah layak huni melalui program BSPS. Mereka yang menjadi penerima bantuan memiliki latar belakang sosial ekonomi yang rendah sehingga menjadi sasaran program BSPS hal ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka kedepannya. Dalam proses pembangunan, Penerima bantuan di Kabupaten Trenggalek berhasil memanfaatkan swadaya seperti tenaga kerja lokal dan gotong royong warga setempat dalam rangka mendukung pelaksanaannya. Selain itu, mereka juga memanfaatkan bahan material yang mereka miliki masih bisa digunakan untuk membangun rumah. Setiap penerima bantuan memiliki cara tersendiri dalam memanfaatkan swadaya dalam pelaksanaan program BSPS, tergantung pada kondisi serta sumber daya yang mereka miliki dan yang tersedia di lingkungan sekitar masyarakat penerima bantuan.

#### **Pemanfaatan swadaya yang dimiliki oleh masyarakat dalam membantu proses pembangunan rumah layak huni melalui program BSPS**

Dengan memanfaatkan swadaya yang dimiliki penerima bantuan maka hal ini akan sangat membantu dan bermanfaat bagi keberlangsungan proses pembangunan. Masyarakat yang menjadi penerima bantuan program BSPS di Kabupaten Trenggalek memanfaatkan swadaya seperti genteng bekas, dan kayu bekas, karena karena genteng rumah mereka yang dulu masih bisa di gunakan lagi, selain itu tidak jarang dari masyarakat yang juga memiliki stok bahan bangunan yang belum digunakan seperti batu bata, genteng, kayu, serta daun pintu. Rata-rata masyarakat penerima bantuan memiliki hewan ternak sehingga hal tersebut bisa dimanfaatkan jika dana untuk membangun rumah mereka masih kurang mereka bisa menjual hewan ternak tersebut, mereka juga bisa memanfaatkan swadaya Sumber Daya Manusia untuk membantu dalam proses pembangunan, banyak dari

masyarakat penerima bantuan yang ikut terjun membangun rumah mereka bersama para pekerja sehingga hal tersebut bisa mempercepat pembangunan rumah mereka.

Pemanfaatan swadaya oleh masyarakat penerima bantuan ini memberikan beberapa keuntungan, yaitu

- Pengurangan biaya. biaya bisa menjadi hambatan besar bagi masyarakat yang ingin memiliki rumah layak huni. Namun dengan mengandalkan swadaya material dan tenaga kerja, masyarakat dapat menghemat banyak uang., dengan penggunaan swadaya yang penerima bantuan miliki maka biaya yang mereka keluarkan juga akan berkurang, penerima bantuan dapat menggunakan bahan bangunan bekas yang mereka miliki yang masih bisa digunakan kembali, serta bahan-bahan lokal yang tersedia di sekitar mereka, misalnya untuk membangun rumah salah satu penerima bantuan memerlukan genteng sebanyak 1500 buah, setelah melihat swadaya yang dimiliki penerima bantuan tersebut ternyata genteng lamanya masih bagus dan masih bisa digunakan sebanyak 800 buah, maka penerima bantuan tersebut hanya perlu membeli genteng baru sebanyak 700 buah saja, sehingga uang yang dikeluarkan untuk membeli baru bata juga akan berkurang, dan uang tersebut dapat dipakai untuk memenuhi keperluan lain. Selain itu juga penerima bantuan dan masyarakat juga bisa ikut membantu selama proses pembangunan rumah sehingga pembangunan rumah bisa cepat selesai dan menghemat biaya untuk pembayaran tukang.
- Memperkuat partisipasi aktif masyarakat, Setiap orang keahliannya berbeda- beda dan tidak sama, hal dapat dimanfaatkan dalam proses konstruksi rumah, ada yang ahli di bidang tukang kayu, ada yang mahir membuat batu bata sendiri, ada yang pandai mendesain interior atau menciptakan dekorasi kreatif - semua kemampuan ini dapat dimanfaatkan ketika masyarakat ikut dalam proses pembangunan rumah ini. Selain itu peranan perempuan dalam proses pembangunan rumah juga harus di ikut sertakan karena tidak dapat dipungkri yang paling banyak menghabiskan waktunya dirumah adalah perempuan, Melibatkan perempuan dalam merencanakan dan mendesain rumah memastikan bahwa aspek-aspek penting seperti ruang dapur, sanitasi, atau tempat bermain anak-anak diperhatikan dengan baik. Dalam hal ini, pemanfaatan swadaya memberi kesempatan pada perempuan untuk berkontribusi secara langsung dalam pembangunan rumah yang akan mereka tempati.

Ketika masyarakat bekerjasama dalam pembangunan rumah, maka mereka akan saling membantu satu sama lain, mereka akan bertukar pengalaman dan pengetahuan serta mencari solusi bersama-sama ketika ada kendala selama proses konstruksi, sehingga hal ini dapat menciptakan ikatan sosial yang kuat antarmasyarakat yang terlibat.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program BSPS**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan swadaya oleh masyarakat penerima bantuan antara lain:

1. Tersedianya sumber daya manusia dan material bangunan.

Dalam mendukung pelaksanaan program BSPS, diperlukan tenaga kerja yang terampil dan terlatih di bidang konstruksi rumah. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas akan membangun rumah dengan baik dan sesuai standar teknis yang ditetapkan. Selain itu Adanya pengawasan dari pihak terkait seperti Dinas Perumahan atau lembaga terkait lainnya sangat penting agar pekerja bangunan

dapat bekerja sesuai dengan standar yang ditetapkan pada program ini SDM yang memadai akan memastikan keberlanjutan pelaksanaan program BSPS. Selain itu ketersediaan material bangunan juga merupakan hal penting dalam mendukung pelaksanaan program BSPS, sehingga Perencanaan pengadaan material harus dilakukan secara efisien agar tidak terjadi kelangkaan atau kekurangan bahan bangunan di lapangan.

2. Tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam proses pelaksanaan program BSPS.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan program BSPS seperti memberikan edukasi tentang dasar-dasar konstruksi kepada calon penerima manfaat akan membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam proses pembangunan rumah mereka, selain itu juga memberikan pendidikan dan informasi yang cukup tentang tujuan, manfaat, dan mekanisme program BSPS kepada masyarakat, yang tak kalah penting adalah Membangun komunikasi yang terbuka dengan masyarakat, Pemerintah perlu mendengarkan masukan maupun keluhan dari masyarakat mengenai pelaksanaan program BSPS dan memberikan respons yang cepat serta transparan atas hal tersebut.

3. Keterlibatan lembaga sosial. Misalnya Organisasi Masyarakat Organisasi masyarakat seperti Badan Amil Zakat (BAZ) atau yayasan sosial memiliki peranan penting dalam mendukung implementasi program BSPS. Lembaga tersebut dapat ikut berkontribusi berupa memberikan dana bantuan tambahan diluar dana yang didapat dari progeam BSPS mereka juga bisa memberikan bantuan seperti tenaga sukarelawan atau fasilitas pendukung lainnya dalam pembangunan rumah. Dengan adanya keterlibatan organisasi masyarakat, diharapkan partisipasi dari berbagai pihak dalam mendukung pelaksanaan program BSPS semakin maksimal. Selain itu juga Lembaga Pemerintah Daerah Lembaga pemerintah daerah memiliki peranan dalam mengkoordinasikan dan melaksanakan program BSPS. Hal tersebut dapat berupa Melalui kegiatan penyuluhan menyampaikan informasi tentang tujuan, manfaat, dan prosedur program BSPS kepada masyarakat secara luas. Selain itu juga Mereka bertugas mengoordinasikan kerjasama antara lembaga sosial lainnya seperti lembaga keuangan, lembaga pelatihan, serta organisasi masyarakat guna mendukung kelancaran implementasi program.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, diharapkan implementasi Program BSPS menjadi lebih efektif dan memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

**Faktor yang menghambat proses pembangunan rumah swadaya program bsps**

Proses pembangunan rumah swadaya melalui Program BSPS dapat menghadapi berbagai hambatan yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan agar program BSPS dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Berikut ini beberapa hambatan dalam pelaksanaan program bantuan Program BSPS di Kabupaten Trenggalek seperti keterbatasan tenaga kerja dan material bangunan serta kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat. Jumlah tenaga kerja yang terbatas karena salah satu penyebabnya adalah karena waktu pelaksanaannya sama atau barengan sehingga untuk pembangunannya itu harus menunggu

tukangnya selesai membangun rumah pertama kemudian lanjut kerumah selanjutnya, sedangkan dalam satu desa ada beberapa rumah yang diperbaiki, Hambatan lain yaitu terkadang material yang dibutuhkan mengalami hambatan seperti toko sedang kehabisan stok nya sehingga harus menunggu beberapa hari untuk mendapatkan material tersebut, selain itu ada kendala cuaca dan medan untuk menuju ke rumah penerima bantuan, dikarenakan kondisi medan yang tidak rata atau sulit dijangkau karena memiliki jalan-jalan yang curam, berliku, atau sempit sehingga menyulitkan distribusi bantuan pangan ke wilayah-wilayah tersebut sehingga menyulitkan transportasi material bangunan ke lokasi tersebut, kalau kondisi sedang hujan maka dropping material akan diberhentikan untuk sementara waktu sampai kondisi jalan mendukung kembali untuk dilalui. Kurangnya ketersediaan logistik yang cukup seperti kendaraan pengangkut serta petugas distribusi sehingga hal ini memperlambat proses pembangunan karena pembangunan rumah karena harus menunggu bahan material tiba, mereka harus menunggu kendaraan pengangkut gantian mengantarkan bahan material dari rumah penerima bantuan satu ke rumah penerima bantuan sehingga penyaluran bantuan akan terhambat dan efektivitas program menjadi berkurang. Kurangnya kesadaran masyarakat akan program ini. Beberapa warga belum sepenuhnya memahami manfaat serta mekanisme dari program BSPS ini, selain itu pengetahuan tentang konstruksi bangunan di kalangan penerima bantuan membuat penerima bantuan terkadang kurang mematuhi mengenai konstruksi rumah layak huni program BSPS. Ada beberapa Calon Penerima Bantuan juga yang kurang memiliki dana tambahan untuk membangun rumah, meskipun mendapatkan dana bantuan sebesar Rp.20.000.000 untuk membangun rumah namun tidak dapat dipungkiri bahwa dana tersebut masih sangat kurang untuk membangun rumah, meskipun mereka juga sudah mengerahkan semua swadaya yang mereka miliki, sehingga ada beberapa Calon Penerima Bantuan yang mengundurkan diri dan digantikan oleh Calon Penerima Bantuan lain yang siap dan sesuai dengan persyaratan menjadi penerima bantuan. Masyarakat sangat mendukung kelancaran pelaksanaan program ini, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala/ hambatan yang muncul, Demikianlah beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program BSPS di Indonesia. Ketersediaan anggaran yang memadai, identifikasi sasaran yang tepat, koordinasi antar lembaga yang baik, infrastruktur distribusi yang memadai, ketersediaan logistik yang cukup, keberlanjutan program, monitoring dan evaluasi berkala, partisipasi masyarakat aktif, keterlibatan pihak swasta secara optimal serta transparansi dan akuntabilitas merupakan elemen-elemen penting untuk mencapai kesuksesan dari implementasi Program BSPS ini, oleh karena itu dibutuhkan kerjasama antara pemerintah desa, masyarakat, fasilitator, toko bangunan, serta lembaga terkait agar Program BSPS dapat berjalan dengan lancar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas hunian bagi masyarakat dengan latar belakang sosial ekonomi rendah. Program ini memberikan manfaat bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) supaya memiliki akses untuk memiliki rumah layak huni sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka.

Pemanfaatan swadaya oleh masyarakat penerima bantuan sangat membantu dalam mendukung proses pembangunan rumah layak huni melalui Program BSPS di Kabupaten Trenggalek. Dengan memanfaatkan swadaya yang ada para penerima bantuan dapat mengurangi pengeluaran biaya serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat. Faktor-faktor seperti tersedianya sumber daya manusia dan material bangunan, partisipasi aktif masyarakat, serta keterlibatan lembaga sosial dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan Program BSPS. Kendala-kendala yang dihadapi oleh keluarga penerima bantuan di Kabupaten Trenggalek yaitu kurangnya jumlah tenaga kerja karena pelaksanaan pembangunannya yang sama sedangkan pekerjanya hanya sedikit, kemudian bahan bangunan yang terkadang terhambat pendistribusiannya karena toko kehabisan stok sehingga harus menunggu toko mendapatkan kiriman stok bahan bangunan terlebih dahulu, kendala cuaca serta kendala medan menuju rumah penerima bantuan sehingga menghambat pendistribusian bahan bangunan, hal ini perlu menjadi perhatian dalam pengembangan kebijakan dan praktik pelaksanaannya di masa depan.

#### **Saran**

Dalam pelaksanaan Program BSPS selanjutnya, perlu ada upaya lebih lanjut untuk memperkuat partisipasi masyarakat setempat melalui sosialisasi yang intensif tentang manfaat dan pentingnya pemanfaatan swadaya.

Lebih memperluas jangkauan program BSPS ke daerah-daerah yang membutuhkan dengan skala besar sehingga hal ini akan membantu lebih banyak Masyarakat yang memiliki penghasilan rendah yang tidak mampu untuk mendapatkan akses terhadap rumah layak huni.

Dalam pengembangan kebijakan dan praktik pelaksanaan program BSPS di masa depan, perlu adanya evaluasi rutin untuk memantau efektivitas pemanfaatan swadaya oleh masyarakat penerima bantuan dalam mendukung keberhasilan program tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. Profil Kemiskinan di Indonesia September 2022
- Bawenti, J. R., Singkoh, F. C., & Kimbal, A. (2019). Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Bagi Masyarakat Kurang Mampu Di Desa Wasilei Kecamatan Wasilei Selatan Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/27034>
- Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2020). Laporan Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Tahun 2020.
- Handayani, D., & Safrida, S. (2022). Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1), 34–45
- Kusumawati, D., & Utama, C.S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kabupaten Jember Tahun Anggaran 2016. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang*

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor Nomor 13/PTR/M/2016 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya.
- Program, P., Stimulan, B., Swadaya, P., Sari, L., Pambudi, A., & Si, M. (n.d.). IMPLEMENTATION OF PROGRAM ASSISTANCE OF STIMULANT HOUSING IN Pembangunan merupakan upaya pemerintah merubah dan mengerahkan masyarakat melalui berbagai cara yang dilakukan dengan terencana dan terarah . Tujuan pembangunan adalah untuk program Bantuan Stim. 303–314.
- Sri Budi Rahayu. (2019). Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Jawa Timur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Direktur Jenderal Perumahan Nomor 14 /SE/Dr/2022 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kegiatan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya
- (BSPS) di Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(1), 1768-1779.
- Khairunisa, I., & Hayati, R. (2021). Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Mangkusip Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 4(2), 1324-1435.
- Rahayu, S. B. (2019). Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(3), 25-44.
- Sjafari, A. (2023). Menurunkan Angka Kemiskinan Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Niara*, 16(1), 1-13.
- Swasanti, I. (2020). Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *JIAN-Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 4(1), 20-27.